

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan. Karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global yang semakin meningkat. Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu (Sagala, 2009)

Guru dikatakan profesional jika memiliki keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi Guru. Guru dikatakan sebagai agen pembelajaran yang berperan memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara nyaman dan berhasil menguasai kompetensi yang sudah ditentukan. Untuk itu, guru perlu merancang agar proses pembelajaran belajar lancar dengan hasil optimal. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Mulyana, 2011).

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru harus mempunyai ketrampilan dan kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dinamakan kemampuan pedagogi. Dimana kemampuan ini meliputi kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis. (Sembiring, 2008)

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketercapaian guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, biasanya dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar harus dengan tepat. Selain menyampaikan materi dengan cerdas, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan media dan memilih sumber belajar yang baik untuk digunakan oleh peserta didik.

Salah satu komponen pembelajaran yang harus dirancang atau dipilih oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, ialah pemilihan bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Adanya bahan ajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Bahan ajar atau *learn materials*, merupakan suatu format yang bisa digunakan untuk menyimpan pesan atau materi pelajaran. Bahan ajar dibutuhkan agar dapat mendukung siswa dalam memperoleh informasi pesan atau materi pelajaran yang dapat membantunya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Aditya, 2013).

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, guru menggunakan berbagai metode dan strategi guna mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Selain itu guru juga menggunakan berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam mengajar seperti buku paket, media pembelajaran serta lembar kerja siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya digunakan untuk tiap mata pelajaran sebagai alat bantu bagi guru dalam menyediakan materi ringkas beserta soal-soal yang dapat dikerjakan siswa. Salah satu jenis bahan ajar cetak berupa buku pelengkap pembelajaran yang dapat digunakan siswa sebagai pegangan dirinya dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar ialah LKS (Lembar Kerja Siswa) atau *student worksheet* (Septeani, 2013).

Bahan ajar LKS berisikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, yang berbentuk soal-soal maupun kegiatan-kegiatan yang harus

dikerjakan siswa, dan disertai pula dengan petunjuk atau langkah-langkah dalam pengerjaannya. Melalui LKS ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan siswa. Siswa dibiasakan mengerjakan soal-soal dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam LKS secara mandiri, sehingga mereka dapat mengkonstruksi pemikirannya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan. Penggunaan LKS memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah (Nitalia dkk, 2013).

LKS digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa turut berpartisipasi secara aktif dan mendorong siswa lebih mandiri, karena LKS dapat digunakan siswa sebagai pedoman untuk memecahkan masalah. Seperti yang diungkapkan Prastowo (2011) lembar kerja siswa yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri, sehingga melalui bahan ajar LKS ini siswa dapat terdorong untuk aktif dan mandiri mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuannya.

Dalam kurikulum 2013 ini, pembelajaran IPA menuntut peserta didik untuk berperan secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru hanya mengarahkan siswa agar dapat belajar secara mandiri dan aktif. Dalam kata lain guru hanya sebagai fasilitator yang baik untuk peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih sumber belajar yang baik untuk digunakan peserta didiknya, salah satunya dalam memilih LKS. Guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun penting, tetapi ketersediaan sumber belajar masih banyak memiliki kendala (Aditya, 2013).

Selain kemampuan guru dalam memilih sumber belajar, guru juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakannya. Seperti yang sudah dijelaskan, salah satu sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran yaitu lembar kerja siswa (LKS). Kemampuan guru dalam menggunakan lembar kerja siswa sangat penting demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai Kemampuan Penyusunan Dan Penggunaan Lembar Kerja Siswa Guru Mapel IPA Kelas VII dan VIII Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Sawit Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Batasan Masalah

Agar dapat dikaji menjawab suatu permasalahan secara mendalam, serta lebih terarah, efisien, dan efektif, maka penelitian ini perlu dibatasi:

1. Subjek penelitian

Guru IPA kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Sawit.

2. Objek penelitian

Kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan LKS.

3. Parameter

Kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan lembar kerja siswa siswa IPA terpadu kelas VII dan VIII kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan lembar kerja siswa siswa IPA terpadu kelas VII dan VIII kurikulum 2013 di SMP N 1 Sawit?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan lembar kerja siswa IPA Terpadu kelas VII dan VIII kurikulum 2013 di SMP N 1 Sawit.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengembangkan kompetensi dalam menggunakan LKS.
- 2) Penelitian ini diharapkan pada guru dapat bermanfaat sebagai evaluasi diri dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi Calon Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran nanti.

3. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan acuan terhadap penelitian-penelitian sejenis untuk tahap berikutnya.